

**PENERAPAN METODE PENYULUHAN PERTANIAN PADA PETANI PADI SAWAH
DI KELURAHAN TARATARA TIGA
KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON**

*Application of Agricultural Extension Methods on Rice Farmers
In Taratara Tiga Kelurahan West Tomohon Sub District Tomohon City*

Alexander D. J. Landasan, Melsje J. Memah, dan Martha M. Sendow
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this study is to understand the application of the Agricultural Extension Methods on rice farmers in Kelurahan Taratara Tiga West Tomohon Sub District Tomohon City. The study is carried out in October to December 2020, with data used in primary and secondary data then descriptive analysis.

The research result showed that the application of agricultural extension methods on rice farmers in Taratara Tiga Kelurahan West Tomohon Sub District Tomohon City, the individual method of applying agricultural counseling worked well enough with a 59.2 percent percentage. The group application of agricultural counseling worked well with 57.0 percent percentage and a method of mass-application of agricultural training result quite well with 58.6 percent percentage.

Keywords: *application, agricultural extension methods, rice farmers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon, Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Dengan data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di Kelurahan Tara-Tara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon, menunjukkan bahwa metode penerapan penyuluhan pertanian secara individu hasilnya cukup baik dengan presentase 59.2 persen, metode penerapan penyuluhan pertanian secara kelompok hasilnya cukup baik dengan presentase 57.0 persen, dan metode penerapan penyuluhan pertanian secara massal hasilnya cukup baik dengan presentase 58.6 persen. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah tergolong cukup baik disetiap metode baik itu secara individu, kelompok maupun massal.

Kata kunci: Penerapan, Metode Penyuluhan Pertanian, Petani padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian sebagai suatu sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusaha tani untuk dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan standar kehidupan dengan menggunakan sumber daya baik tenaga maupun materi. Penyuluhan pertanian sendiri memiliki beragam unsur-unsur di dalamnya, antara lain: penyuluh pertanian, sasaran penyuluhan pertanian, metode penyuluhan pertanian, media penyuluhan pertanian, materi penyuluhan pertanian, serta waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999), pilihan seorang agen penyuluhan terhadap satu metode atau teknik penyuluhan sangat tergantung kepada tujuan khusus yang ingin dicapainya dan situasi kerjanya.

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Kartasapoetra, 1994).

Karakteristik wilayah dan kebudayaan mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses penyuluhan pertanian pada petani padi sawah disuatu daerah seperti di Kelurahan Taratara Tiga adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tomohon Barat yang mempunyai luas wilayah 457,1 ha, dan memiliki luas tanam padi sawah 40 ha. Jumlah penduduk 1403 jiwa terdiri dari 713 laki-laki dan 690 perempuan. Dengan jumlah segi luas wilayah, Kelurahan Taratara Tiga merupakan kelurahan terbesar yang ada di Kecamatan Tomohon Barat.

Terdapat 264 KK petani padi yang mengusahakan tanaman padi sawah. Pengembangan tanaman padi di Kelurahan Taratara Tiga masih

sangat diminati masyarakat karena didukung oleh factor alam dan lingkungan yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian tentang penyuluh pertanian terhadap petani padi sawah yang ada di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat.

Adapun jumlah kelompok tani yang terdapat di Kelurahan Taratara Tiga sebanyak 3 kelompok yaitu terdiri dari kelompok tani Ni-maesa'an mempunyai 13 anggota, Ranowangko 12 anggota, dan Pinopoan 10 anggota, dimana setiap kelompok tani sudah berdiri rata-rata 5 tahun keatas. Jumlah penyuluh yang ada diKecamatan Tomohon Barat berjumlah 8 Penyuluh dengan 1 kordinator.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode Penyuluh Pertanian Padi Sawah di Kelurahan Tara-Tara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Padi Sawah di Kelurahan Tara-Tara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang Penerapan metode penyuluhan pertanian. Diharapkan kepada para pembaca untuk mendapat pengetahuan tentang penerapan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah. Penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan studi referensi untuk penulis-penulis selanjutnya dan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2020 yang berlokasi di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di kumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan petani dan data sekunder dari kantor kelurahan, balai penyuluh pertanian serta studi kepustakaan seperti buku, jurnal dan tulisan ilmiah di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara angket (*questionnaire*).

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dan yang menjadi responden yaitu petani padi di Kelurahan Taratara Tiga sebanyak 15 orang yang ditentukan secara acak ditiga kelompok tani.

Konsep Pengukuran Variabel

- a. Karakteristik Responden
 1. Jenis Kelamin
 2. Umur
 3. Tingkat pendidikan
- b. Untuk mengetahui penerapan metode penyuluhan pertanian yang sesuai di di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara, adapun variabel-variabel yang diukur sebagai berikut:
 1. Metode Penyuluhan Individu
 2. Metode Penyuluhan Kelompok
 3. Metode Penyuluhan Massal

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan data yang di peroleh menggunakan kata-kata dan tabulasi, yang menggunakan analisis skala likert. Dalam penelitian ini ditentukan skor tertinggi dan terendah. Jawaban pertanyaan tertinggi diberi nilai 5 sedangkan jawaban terendah diberi nilai 1 (satu). Jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada, untuk pertanyaan:

SB: Sangat Baik= diberi nilai 5 (Rutin)

B: Baik = diberi nilai 4 (Sering)

CB: Cukup Baik= diberi nilai 3 (Jarang)

TB: Tidak Baik = diberi nilai 2 (Pernah)

STB: Sangat Tidak Baik= diberi nilai 1 (Tidak Pernah)

Indikator penilaian dilakukan dengan cara mengamati jawaban dari narasumber yang mengakumulasi menjadi skor dalam penilaian jika narasumber menjawab rutin dilaksanakan diberi nilai lima atau sangat baik, jika narasumber menjawab sering dilaksanakan diberi nilai empat atau baik, jika narasumber menjawab jarang dilaksanakan diberi nilai tiga atau cukup baik, jika narasumber menjawab pernah dilaksanakan diberi nilai dua atau tidak baik, dan jika narasumber menjawab tidak pernah dilaksanakan diberi nilai satu atau sangat tidak baik. Dengan cara perhitungan skor masing-masing pertanyaan. Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Skor x Jumlah Responden, jadi

$$S5=5 \times 15 =75$$

$$S4=4 \times 15 =60$$

$$S3=3 \times 15 =45$$

$$S2=2 \times 15 =30$$

$$S1=1 \times 15 =15$$

Jumlah skor ideal untuk setiap item pertanyaan skor tertinggi = 75 (sangat baik), jumlah skor terendah = 15 (sangat tidak baik).

Cara perhitungan skor keseluruhan tiap kriteria untuk mengetahui tingkat penyerapan petani: Jumlah Skor tiap Kriteria = Capaian Jumlah Skor x Jumlah Responden x Jumlah instrument pertanyaan.

$$S5=5 \times 15 \times 5 = 375$$

$$S4=4 \times 15 \times 5 = 300$$

$$S3=3 \times 15 \times 5 = 225$$

$$S2=2 \times 15 \times 5 = 150$$

$$S1=1 \times 15 \times 5 = 75$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan tiap kriterium = 375 (sangat baik), jumlah skor terendah = 75 (tidak baik).

Interpretasi nilai berdasarkan data

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang di analisis dengan menggunakan skala pengukuran skala Likert. Adalah sebagai berikut. Tingkat Penyerapan Petani =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

- Keterangan : Kriteria interpretasi skor
- Angka 0% - 20% = Sangat Tidak Baik
 - Angka 21% - 40% = Tidak Baik
 - Angka 41% - 60% = Cukup Baik
 - Angka 61% - 80% = Baik
 - Angka 81% - 100% = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelurahan Taratara

Sejarah kelurahan

Taratara pada tahun 1303 sejumlah Tonas (pimpinan adat) yang berasal dari Sarongsong-Toumuung mengadakan suatu perjalanan untuk pergi membuat garam di sekitar pantai Tambala Tanawangko.

Dari asal kata rumput atau bunga yang tumbuh di rawa itu, kemudian ditambahkan huruf a dibagian akhir menjadi Taza-Taza dan oleh Hukum Tua bernama Wilar menyebut Taratara. Sekitar tahun 1916-1933 di masa Hukum Tua W. Pongoh, status Taratara menjadi Onder District Tombariri, dengan kantor Hukum Kedua berada di Taratara. Nanti setelah diera tahun 1946 Taratara akhirnya masuk di

wilayah District Tomohon. Yang kemudian berkembang menjadi Kecamatan Tomohon.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | |
|----|---------------|-------------------|----------------|
| | | Responden (orang) | Persentase (%) |
| 1 | Laki-Laki | 9 | 60 |
| 2 | Perempuan | 6 | 40 |
| | Total | 15 | 100 |

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pria sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 60 persen sedangkan responden wanita sebanyak 6 orang dengan persentase 40 persen.

Berdasarkan Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur (Tahun) | Jumlah | |
|----|--------------|-------------------|----------------|
| | | Responden (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | 41 – 50 | 5 | 33,33 |
| 2 | 51 – 60 | 9 | 60 |
| 3 | ≥ 61 | 1 | 6,67 |
| | Total | 15 | 100 |

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa responden pada umur 41 – 50 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 33,33 persen, responden pada umur 51 – 60 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 60 persen dan yang terendah pada umur ≥ 61 tahun dengan jumlah 1 responden dengan persentase 6,67 persen.

Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah | |
|----|---------------------|-------------------|----------------|
| | | Responden (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | SD | 2 | 13,3 |
| 2 | SMP | 6 | 40 |
| 3 | SMA | 6 | 40 |
| 4 | PERGURUAN TINGGI | 1 | 6,67 |
| | Total | 15 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden yang ada menunjuk-

kan bahwa yang tertinggi pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 40 persen dan yang terendah ada dua tingkat pendidikan yaitu SD dan PERGURUAN TINGGI masing – masing sebanyak 2 orang dan 1 orang dengan persentase 13,3 persen dan 6,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan metode penyuluhan pertanian harus di sesuaikan dengan segmen responden di atas.

Rekapitulasi Total Skor, Tingkat Penyerapan dan Interpretasi

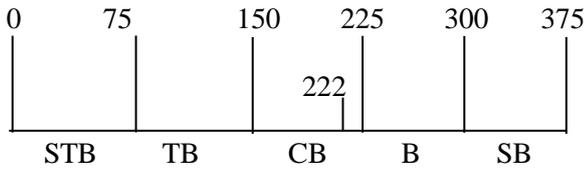
Tabel 4. Total Skor, Tingkat Penyerapan Dan Interpretasi Metode Penyuluhan Pertanian Individu

| No | Indikator | Skor | | | | | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------|--|---------|--------|--------|-------|--------|--------|----------------|
| | | Stb (1) | Tb (2) | Cb (3) | B (4) | Sb (5) | | |
| 1 | Penyuluh melakukan kunjungan kerumah petani atau sebaliknya | - | 5 | 6 | 4 | - | 44 | 73,32 |
| 2 | Penyuluh dan petani saling surat menyurat secara perorangan (pesan singkat atau whats app) | - | 4 | 9 | 2 | - | 43 | 71,66 |
| 3 | Penyuluh melakukan demonstrasi cara atau memberikan contoh bertani secara perorangan | - | 3 | 7 | 5 | - | 47 | 78,33 |
| 4 | Penyuluh memberikan pembelajaran secara perorangan pada petani | - | 4 | 8 | 3 | - | 44 | 73,33 |
| 5 | Penyuluh dan petani saling melakukan hubungan telepon | - | 5 | 6 | 4 | - | 44 | 73,32 |
| Jumlah | | | | | | | 222 | 369,96 |
| Rata-rata | | | | | | | 44,4 | |

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan tiap kriterium = 375 (sangat baik), jumlah skor terendah = 75 (tidak baik). Berdasarkan data yang di peroleh dari 5 pertanyaan yang di berikan kepada 15 responden, maka di

peroleh total skor 222, dengan indeks tingkat penyerapan petani sebagai berikut:

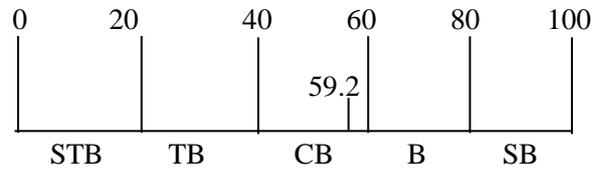


Gambar 1. Tingkat penyerapan petani metode individu

Gambar 1 menunjukkan total skor dari penerapan metode penyuluhan pertanian individu sebanyak 222. Secara persentase, tingkat penyerapan petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon untuk metode penyuluhan pertanian individu adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Penyerapan Petani} &= \frac{222}{375} \times 100\% \\ &= 59,2\% \end{aligned}$$

Dengan interpretasi:



Gambar 2. Tingkat penyerapan petani metode individu berdasarkan persentase

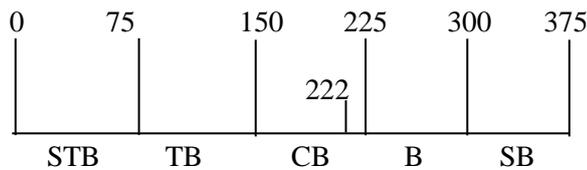
Gambar 2 menunjukkan penerapan metode penyuluhan individu memperoleh persentase sebesar 59,2 %, dengan interpretasi cukup baik.

Tabel 5. Total Skor, Tingkat Penyerapan Dan Interpretasi Metode Penyuluhan Pertanian Kelompok

| No | Indikator | Skor | | | | | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------|---|---------|--------|--------|-------|--------|--------|----------------|
| | | Stb (1) | Tb (2) | Cb (3) | B (4) | Sb (5) | | |
| 1 | Penyuluh melakukan penyuluhan dengan kelompok tani (dirumah, disaung, dibalai desa atau dikantor) | - | - | 12 | 3 | - | 43 | 80 |
| 2 | Penyuluh membuat perlombaan antara kelompok tani | 4 | 8 | 3 | - | - | 29 | 48,32 |
| 3 | Penyuluh melakukan demonstrasi plot kepada kelompok tani | - | - | 13 | 2 | - | 47 | 78,33 |
| 4 | Penyuluh memberikan kursus tani kepada kelompok tani | - | 1 | 12 | 2 | - | 46 | 76,66 |
| 5 | Penyuluh mengadakan musyawarah atau temu karya bersama kelompok tani | - | - | 11 | 4 | - | 49 | 81,66 |
| Jumlah | | | | | | | 214 | 369,96 |
| Rata-rata | | | | | | | 42,8 | |

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan tiap kriterium = 375 (sangat baik), jumlah skor terendah = 75 (tidak baik). Berdasarkan data yang di peroleh dari 5 pertanyaan yang di berikan kepada 15 responden, maka di peroleh total skor 214, dengan indeks tingkat penyerapan petani sebagai berikut:

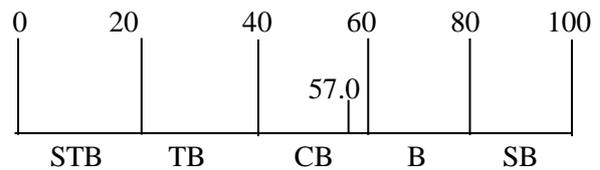


Gambar 3. Tingkat penyerapan petani metode kelompok

Dilihat dari Gambar 4 terlihat bahwa penerapan metode penyuluhan kelompok memperoleh total skor sebesar 214. Secara persentase, tingkat penyerapan petani Padi sawah Taratara tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota

Tomohon Utara untuk metode penyuluhan pertanian kelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penyerapan Petani} = \frac{214}{375} \times 100\% = 57,0 \%$$



Gambar 4. Tingkat penyerapan petani metode kelompok berdasarkan persentase

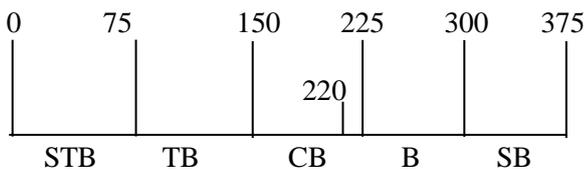
Gambar 4 menunjukkan bahwa penerapan metode penyuluhan pertanian kelompok memperoleh persentase sebesar 57,0 %, dengan interpretasi cukup baik.

Tabel 6. Total Skor, Tingkat Penyerapan Dan Interpretasi Metode Penyuluhan Pertanian Massal

| No | Indikator | Skor | | | | | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------|---|---------|--------|--------|-------|--------|--------|----------------|
| | | Stb (1) | Tb (2) | Cb (3) | B (4) | Sb (5) | | |
| 1 | Penyuluh mengadakan rapat (pertemuan umum) dengan kelompok – kelompok tani | - | - | 10 | 5 | - | 50 | 83.33 |
| 2 | Adakah siaran pedesaan melalui radio atau televisi mengenai pertanian | - | 5 | 4 | 6 | - | 46 | 76.66 |
| 3 | Adakah pemutaran film atau slide tentang pertanian | 3 | 10 | 2 | - | - | 29 | 48,33 |
| 4 | Adakah penyebaran bahan tulisan (brosur, pamflet, surat kabar atau majalah) | - | 4 | 11 | - | - | 56 | 93,33 |
| 5 | Adakah pemasangan poster atau spanduk mengenai pertanian | 1 | 4 | 10 | - | - | 39 | 46.99 |
| Jumlah | | | | | | | 214 | 348.64 |
| Rata-rata | | | | | | | 44 | |

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan tiap kriterium = 375 (sangat baik), jumlah skor terendah = 75 (tidak baik). Berdasarkan data yang di peroleh dari 5 pertanyaan yang di berikan kepada 15 responden, maka di peroleh total skor 220, dengan indeks tingkat penyerapan petani sebagai berikut:

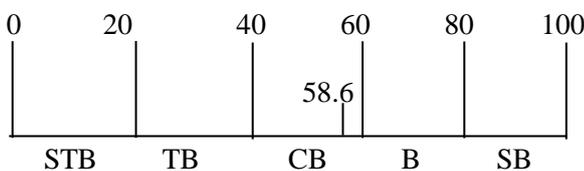


Gambar 5. Tingkat penyerapan petani metode massal

Dilihat dari Gambar 5 terlihat bahwa penerapan metode penyuluhan massal memperoleh total skor sebanyak 220. Secara persentase, tingkat penyerapan petani padi sawah di Kelurahan Taratara tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon untuk metode penyuluhan pertanian massal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Penyerapan Petani} &= \frac{220}{375} \times 100\% \\ &= 58,6\% \end{aligned}$$

Dengan interpretasi:



Gambar 6. Tingkat penyerapan petani metode massal berdasarkan persentase

Gambar 9 menunjukkan bahwa penerapan metode penyuluhan massal memperoleh persentase sebesar 58,6%, dengan interpretasi cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di Kelurahan Tara-Tara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon, menunjukkan bahwa metode penerapan penyuluhan pertanian secara individu hasilnya cukup baik dengan presentase 59.2 persen, metode penerapan penyuluhan pertanian secara kelompok hasilnya cukup baik dengan presentase 57.0 persen, dan metode penerapan penyuluhan pertanian secara massal hasilnya cukup baik dengan presentase 58.6 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disarankan kepada penyuluh untuk kiranya dapat meningkatkan penerapan metode penyuluhan pertanian kepada petani padi sawah baik untuk metode individu, kelompok maupun massal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasapoetra G.A. 1994. Teknologi penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Van den Ban, A. W. (1999). Agricultural development; Opportunities and threats for farmers and implications for extension organisations. The Journal of agricultural education and Extension.